

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu ranah yang memiliki tujuan yang sangat penting. Dalam skala nasional, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan ,menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Artinya bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk seseorang agar mempunyai sikap atau *attitude* sosial yang baik, yang mampu bekerjasama dengan lingkungan, mampu mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan sendiri atau golongan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia. Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk diajarkan sejak dini agar dapat membentuk kedisiplinan siswa. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu alternatif yang penting dalam pembentukan sikap disiplin siswa. Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan kepada generasi muda atau peserta didik tentang nilai-nilai moral dan kedisiplinan. Sehingga disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wujud

nyata dalam membentuk generasi muda atau peserta didik menjadi warga negara yang memiliki nilai-nilai dan kedisiplinan.

Sikap disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Sikap disiplin sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari karena mampu membuat kualitas diri siswa semakin meningkat. Banyak persoalan yang kini dihadapi oleh bangsa Indonesia salah satunya yaitu tentang meningkatkan mutu pendidikan, yang pada umumnya berkaitan dengan tinggi rendahnya suatu hasil belajar. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Definisi belajar juga diartikan sebagai segala aktifitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian atau ilmu/ ilmu setelah belajar dan aktivitas berlatih. Djamaluddin & Wardana (2019)

Waktu memegang pengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan karna ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya siswa mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana siswa mencari dan menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan disisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*). Adanya

keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi itu sangat perlu. Tujuannya adalah untuk meraih prestasi belajar yang maksimal. Selain itu, hal ini juga bertujuan agar siswa tidak dihindangi kejenuhan dan kelelahan pikiran yang berlebihan serta merugikan.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa mengelola waktu belajarnya dengan teratur. Dikarenakan siswa tersebut belum mempunyai jadwal yang bisa dijadikan pedoman dalam berkegiatan sehari-hari. Adapun beberapa hal yang perlu menjadi acuan dalam membuat jadwal. Dalam membuat jadwal tidak serta merta dengan menetapkan jam-jam tertentu untuk kegiatan belajar. Cara mengelola waktu adalah 1). Perencanaan pengaturan waktu. 2). Merenungkan cara-cara untuk menggunakan waktu. 3). Menyadari waktu yang terbuang. 4). Mengetahui saat-saat (kapan) yang produktif. 5). Perlu adanya kesadaran bagaimana kita menghabiskan waktu. 6). Mengetahui penggunaan waktu akan membantu dalam merencanakan dan menyelesaikan tugas. Sugiyono (2008).

Adanya unsur manajemen dalam proses belajar akan membuat jalannya pembelajaran lebih terkendali. Baik dari awal tujuan belajar, pada proses pelaksanaan belajar hingga pada evaluasi hasil belajar. Manajemen waktu dalam proses pembelajaran dimana peserta didik dianggap sebagai seseorang yang dapat mengelola waktunya dalam belajar dimanapun, jika peserta didik sudah menguasai manajemen waktu, maka setiap kegiatan akan terencana, tugas akan diselesaikan tepat waktu karena peserta didik bisa membagi waktu belajar.

Selain manajemen waktu belajar, hal yang mempengaruhi hasil belajar dalam mata pelajaran PPKn adalah peranan keluarga karena kegiatan belajar tidak

hanya dilakukan di sekolah melainkan dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi pendidikan seorang anak. Peranan keluarga dalam keberhasilan pendidikan seorang anak masih sangat penting, meskipun anak telah bersekolah. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan guru. Lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman, jauh dari kebisingan serta kesejukan udara akan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar sehingga dapat meningkatkan daya serap dan konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran. Selain hal diatas, media pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa akan berminat dan termotivasi apabila dalam pembelajarannya seorang guru menyampaikan materi dengan cara yang mudah dan lebih menarik dan mudah dipahami.

Adapun indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomi of education objectives* yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S. Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar adalah:

- 1) Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.

- 2) Ranah afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.
- 3) Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Mahmudi dkk. (2022)

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor internal dan eksternal. Internal meliputi kesehatan, kecerdasan, motivasi, cara belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, guru, sumber belajar, kegiatan ekstrakurikuler, keadaan kelas, kurikulum, disiplin sekolah. Faktor waktu merupakan faktor dari luar siswa yang dapat digunakan siswa dengan seimbang dalam mengatur waktu atau manajemen waktu belajar. Manajemen waktu juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena manajemen waktu belajar merupakan unsur dari faktor ekstern, faktor ekstern berupa faktor waktu yang digunakan siswa dengan seimbang dalam mengatur atau memanajemen waktu. Manajemen waktu belajar menjadi sangat penting karena manajemen waktu yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula, seperti hasil belajar yang memuaskan atau prestasi belajar yang sesuai harapan dan juga para siswa akan semakin rajin belajar untuk menghargai waktu dan menggunakan waktu sebaik mungkin.

**Table 1.1 Nilai Rata Rata Hasil Belajar Ulangan PKn Siswa Kelas XI SMA SWASTA Gajah Mada Tahun Ajaran 2023/2024**

Kelas	KKM	Rata-Rata Nilai Pengetahuan	Rata Rata Nilai Keterampilan	Presentase Kelulusan Pengetahuan	Presentase Kelulusan Keterampilan
IPA	75	87.6	89	86%	84%
IPS	75	88.2	87	85%	86%

*Sumber : Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAS Gajah Mada Medan*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti ke SMA Swasta Gajah Mada pada table diatas menunjukkan presentase kelulusan siswa kelas XI dalam bidang keterampilan dan pengetahuan belum mencapai tingkat kepuasan yang maksimal, tingkat kelulusan masih mencapai < 86% dalam hasil observasi banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Dalam beberapa kasus waktu belajar yang dimiliki siswa disekolah tersebut begitu padat karena selain belajar disekolah siswa juga tidak luput diberikan tugas oleh guru ditambah lagi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti setiap siswa dan mengikuti pelajaran tambahan di luar jam belajar di sekolah. Jika siswa yang perencanaan waktunya baik maka semua dapat dilaksanakan dengan baik sebaliknya jika siswa yang manajemen waktunya kurang baik, maka terkadang siswa akan mengerjakan tugas di sekolah saat waktunya akan dikumpulkan. Oleh karena itu, waktu belajar yang baik berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam mengatur waktu belajar.

Berdasarkan Fenomena yang sudah dijelaskan diatas penulis tertarik membuat suatu penelitian dengan judul “ Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Swasta Gajah Mada.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah dari topik yang akan dibahas antara lain:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran PPKn di SMA Swasta Gajah Mada yang tergolong masih kurang maksimal
2. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar
3. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya manajemen waktu yang baik dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran PPKn

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang telah disebutkan pada identifikasi masalah dengan maksud agar peneliti lebih terfokus pada permasalahan utama yang ingin diteliti, yaitu: **Pengaruh Manajemen Waktu Belajar terhadap hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Swasta Gajah Mada.**

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Swasta Gajah Mada.

## 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Bagaimana Pengaruh

Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Swasta Gajah Mada

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi semua kalangan dan memberikan gambaran tentang bagaimana Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Swasta Gajah Mada.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi kelompok-kelompok seperti:

##### **1. Bagi Peneliti**

Bagi penulis penelitian diharapkan menambah kemampuan dan pengetahuan penulis dalam memperoleh apa yang telah dilalui di bangku kuliah dan menulis karya ilmiah seperti penelitian. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan memperoleh tambahan pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa mengenai Bagaimana Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran PPKn di SMA Swasta Gajah Mada. Serta dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dalam kegiatan penelitian.

3. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan inovasi bagi pihak sekolah untuk memberikan pengembangan manajemen waktu belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar di masa pembelajaran.

